



Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Fredi Irawan^{1*}, Pujiati², Suroto³, Nurdin Marsaid⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lampung

¹frediirawan1038@gmail.com, ²pujiati@fkip.unila.ac.id,

³suroto.1993@fkip.unila.ac.id, ⁴nurdmarsaid17@gmail.com

How to cite (in APA Style): Irawan, F.; Pujiati; Suroto; Marsaid, N. 2022. Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 427-436.

Abstract: *The Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung is one of the faculties that produces student output as teachers. Students must have an interest in becoming a teacher when they have graduated from the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. Therefore, this study aims to determine the effect of Perceptions of the Teaching Campus Program (KM), Family Environment, and Family Economic Conditions on interest in becoming a teacher in FKIP students at the University of Lampung. This research was conducted using a survey method with a quantitative approach. The total population in this study was 112 students. The sampling technique used is simple random sampling, which is 88 samples. The data were tested using partial analysis (t test) and simultaneously (f test). The results of the research hypothesis indicate that there is a partial and simultaneous influence on the perception of campus teaching programs, family environment and family economic conditions on interest in becoming a teacher in FKIP students at the University of Lampung. The results of this study are expected to be a reference in learning, especially to increase interest in becoming a teacher for FKIP students at the University of Lampung.*

Keywords: *family economic conditions, family environment interest in becoming a teacher, perception of campus program teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus guna untuk menjamin kualitas dan profesionalitas dalam mencapai cita-cita bersama yakni kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas harus dipersiapkan bukan hanya dilakukan terhadap peserta didik, tetapi juga tenaga pendidik atau guru yang akan berperan

penting terhadap kualitas pendidikan. Sumber daya manusia yang harus dipersiapkan menjadi guru haruslah memiliki minat terlebih dahulu.

Menurut Slameto (2015) Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik akan suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang mendorong untuk melakukannya. Selanjutnya, seseorang yang memiliki minat lebih tinggi terhadap suatu hal akan berusaha lebih maksimal untuk mewujudkannya sebagai ungkapan ekspresi atau melalui tindakan nyata darisuatu keinginannya tersebut (Haryawan, dkk, 2019). Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru yang tinggi cenderung akan lebih berusaha agar dapat mencapainya dengan persiapan yang matang dibandingkan dengan mahasiswa yang minat menjadi guru yang lebih rendah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung merupakan salah satu Fakultas yang menghasilkan *output* Mahasiswa sebagai calon guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah faktor emosi, faktor teman, faktor lingkungan, faktor rasa ingin tahu, faktor pribadi, faktor fisik, dan faktor motif. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat untuk menjadi guru adalah faktor emosi (Astuti dkk, 2019). Selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan, ada faktor-faktor lain yang diduga akan mempengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi mahasiswa setelah mengikuti Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga.

Kaitannya dengan minat menjadi guru, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah mengikuti program mengajar Kampus mengajar. Program Kampus mengajar dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Minat mahasiswa yang mengalami perubahan diduga karena Program Kampus mengajar diduga dapat memberikan pengalaman yang baik. Pengalaman belajar seseorang akan menentukan minat seseorang, dikarenakan pengalaman belajar menjadi faktor yang dapat mengembangkan minat pada seseorang.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan mahasiswa FKIP Universitas Lampung, yang diambil setelah mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 1. Data yang diperoleh dari 20 responden, 40% merespon bahwa mereka berminat menjadi guru setelah lulus S1 FKIP Universitas Lampung, menunjukkan setelah mengikuti program kampus mengajar Angkatan 1, mahasiswa memiliki perubahan minat untuk menjadi guru diduga terpengaruh oleh Program Kampus Mengajar angkatan 1. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan kepada mahasiswa FKIP yang mengikuti Program Kampus Mengajar (KM) angkatan 1 karena merasa kurang dalam hal pengalaman dalam mengajar.

Hal ini dibenarkan dengan data 50% dari 20 responden ketika survei mahasiswa FKIP Universitas Lampung menjawab bahwa mereka mengikuti Program Kampus Mengajar, karena merasa kurang pengalaman mengajar secara langsung. berdasarkan hal yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa mahasiswa

FKIP Universitas Lampung memiliki perubahan minat untuk menjadi guru, setelah mengikuti program kampus mengajar angkatan 1.

Selain Program Kampus Mengajar angkatan 1 mahasiswa FKIP Universitas Lampung juga menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memberikan andil yang sangat penting dari minatnya untuk menjadi guru. Menurut Hasbullah, (2009); Indrianti, (2021), Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali memberikan pendidikan bagi anak-anak. Lingkungan Keluarga memiliki peranan sebagai lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2012; Wahid, 2020).

Berdasarkan pengertian lingkungan keluarga tersebut, maka dalam keluarga anak akan memperoleh arahan, bimbingan dan dukungan bagi anak dalam meningkatkan tumbuh kembang minatnya, terkhusus jika anak berminat untuk berkarir sebagai guru. Lingkungan keluarga memiliki dampak penting pada minat untuk berkarir sebagai guru. (Yuniarti, 2017). Selanjutnya Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Indrianti, 2021).

Slameto (2003); Sari (2018) indikator lingkungan keluarga terhadap minat ada enam berupa: a) bagaimana orang tua mendidik b) hubungan sesama anggota keluarga c) Suasana rumah d) Keadaan ekonomi keluarga e) Pengertian orang tua f) Latar belakang kebudayaan. Oleh karena itu, faktor lingkungan yang baik akan diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik maka mungkin saja akan mempengaruhi minat mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru, cenderung membutuhkan dukungan dan pengertian dari keluarganya.

Hal ini dibenarkan dengan data survei kepada mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang telah dilakukan. Dari 20 responden, 19 responden atau (95 %) menjawab bahwa lingkungan keluarga mendukung dengan minatnya untuk menjadi guru. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk dapat mencapai minatnya. Lingkungan keluarga diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian dapat diambil arti bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru, haruslah didukung oleh lingkungan keluarga. Menurut Ardyani, (2014) faktor baru yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi nantinya yaitu pengalaman PPL dan lingkungan keluarga. Pada penelitian terdahulu terdapat Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang (Amalia, 2020). Selanjutnya Syofyan, dkk (2020) lingkungan keluarga secara berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Selain dari faktor Lingkungan keluarga, ada faktor lain yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru yaitu kondisi ekonomi keluarga. Faktor kondisi

ekonomi termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Menurut Adi, dkk (2016), Kondisi ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan sosial ekonomi yang berkaitan dengan kedudukan dan prestise keluarga dalam masyarakat dan juga usaha yang telah dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa, guna mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Sudarsana, (2018) Orangtua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tentu akan menyediakan segala sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anaknya. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, anggota masyarakat dan pemerintah.

Hal ini disebabkan asumsi masyarakat bahwa berprofesi sebagai guru dianggap lebih rendah tingkatan kerjanya dibandingkan dengan seorang yang berprofesi sebagai Dokter. Setelah mengamati data dari survei dengan Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, kondisi ekonomi keluarga kelas menengah yaitu 85 % dari 20 responden dan sisanya berasal dari tingkat ekonomi keluarga kelas bawah dengan persentase 15%. Kondisi ekonomi keluarga yang memiliki kondisi ekonomi baik maka akan menghasilkan pendidikan anak yang baik. Kondisi atau keadaan ekonomi keluarga akan menjamin kelancaran studi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa terhadap fokus studinya (Sari, 2018). Berdasarkan data tersebut diduga kondisi ekonomi keluarga diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Secara empiris, menurut penelitian terdahulu, Valentin, dkk, (2019) menyatakan terdapat pengaruh Lingkungan keluarga, *Microteaching*, magang III berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru, terbukti dengan adanya motivasi yang diberikan serta keadaan ekonomi dalam lingkungan keluarga, kemampuan pengelolaan kelas dalam *microteaching*, serta kegiatan mengajar dan non mengajar yang ada dalam magang III. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung akan dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Hal ini memiliki arti adanya pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru akuntansi (Karyantini, 2021).

METODE

Pada Penelitian inii jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan antar variabel yang diamati. Kurniawan, (2016), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Instrumen penelitian adalah kuisisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah 112 Mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 1. Kemudian, teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling*, dan dihitung dengan

rumus slovin yang mendapatkan sampel 88 mahasiswa. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-F dengan uji prasyarat analisis (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Subjek penelitian merupakan mahasiswa mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang terdiri atas 201 Mahasiswa yang tersebar di 8 fakultas. FKIP Universitas Lampung dengan jumlah mahasiswa terbanyak untuk mengikuti program kampus mengajar (KM) angkatan 1 yaitu 112 mahasiswa, sampel yang digunakan 88 mahasiswa dengan menggunakan rumus *slovin*.

Sebelum melakukan uji F, maka akan dilakukn uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam subbab. Membahas secara jelas pokok bahasan sesuai dengan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan. Perujukan atau pengutipan disusun dengan urutan penulis, tahun terbit, dan halaman yang dirujuk (Damono, 1993: 55).

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti dan di uji coba dengan SPSS, diketahui bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikansi Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , > dari α (0,05), yaitu 0,219, 0,135, 0,438 dan 0,2230 >0.05. Berdasarkan data pada tabel hasil uji homogenitas, dapat diketahui secara berturut-turut antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dapat dikatakan homogen dengan nilai signifikansi, (0,206>0,05), (0,396>0,05) dan (0.343>0,05)

Langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus F. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hipotesis Menggunakan Rumus F-

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2615.514	3	871.838	14.743	.000 ^a
	<i>Residual</i>	4967.384	84	59.136		
	Total	7582.898	87			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, Kondisi Ekonomi Keluarga,

b. Dependent Variable: Minat menjadi Guru

Sumber: Pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan analisis data SPSS 16 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel persepsi program kampus mengajar, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap Variabel Minat menjadi Guru dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan Fhitung $14,743 > 1,979$.

Berikut merupakan hasil uji simultan dengan melihat koefisien determenansi variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 2 Koefisien Determenansi (R^2) Berganda

ANOVA				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.322	7.68996

a. Predictors: (Constant), Persepsi Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga, Kondisi Ekonomi Keluarga

Sumber: Pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dependen Minat menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Lampung dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen persepsi program kampus mengajar, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga, sebesar 34,5 % dan sisanya 65,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 yang berbunyi terdapat pengaruh Persepsi Program Kampus Mengajar (KM), Lingkungan keluarga dan Kondisi Ekonomi secara bersama-sama terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung dinyatakan diterima. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan Persepsi Program Kampus Mengajar (KM), Lingkungan keluarga dan Kondisi terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Hal ini berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 16 mendapatkan hasil yang diperoleh dari 88 responden dengan menggunakan *google form*, mendapatkan hasil uji F diketahui nilai F sebesar 14,743 dengan probabilitas signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Kemudian dari hasil penelitian menunjukkan simultan Persepsi Program Kampus Mengajar (KM), Lingkungan keluarga dan Kondisi terhadap Minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya 65,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data diperoleh informasi bahwa pengaruh terbesar diberikan oleh variabel Persepsi Program Kampus mengajar sebesar 27,7 %, diikuti oleh variabel lingkungan keluarga sebesar 22,3% dan variabel yang memberikan pengaruh terkecil yaitu variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0,8%. Timbulnya minat untuk menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung akan diikuti dengan usaha yang lebih giat dan juga dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Slameto (2010:180) yang berpendapat bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Penelitian ini menggunakan faktor dalam diri yang akan mempengaruhi yaitu persepsi program kampus mengajar. Sedangkan

faktor dari luar diri yang akan mempengaruhi yaitu faktor lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi keluarga.

Rendahnya persepsi tentang profesi guru oleh mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 1, cukup berdampak dalam terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini sesuai dengan definisi minat yang berbunyi bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting bagi kemajuan dan keberhasilan manusia. Mereka yang tertarik pada pekerjaan tertentu yang akan memiliki hasil yang lebih baik dari yang kurang atau tidak tertarik dengan pekerjaan tersebut (Nasrullah, 2018). Penghasilan orang tua yang tinggi akan berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan anak. (Gerungan, 2010;196).

Jika dihubungkan dengan penelitian ini unsur kemajuan dan keberhasilan dengan minatnya untuk menjadi guru berkaitan dengan mengikuti program kampus mengajar karena mahasiswa yang tertarik dan berminat untuk menjadi guru. Program kampus mengajar akan memberikan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang baik tentang guru sehingga meningkatkan minat untuk menjadi guru. (Yuliyanto, 2022). Seorang guru yang profesional merupakan seorang guru yang ahli dan memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil ini mendukung hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sari, (2018) yang menyatakan bahwa minat menjadi guru di pengaruhi beberapa faktor yaitu, pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya. Minat bukanlah bawaan dari lahir, minat merupakan hasil yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pendidikan, pekerjaan (Hurlock. 2010). Maka dengan hal ini dapat diartikan bahwa persepsi program kampus mengajar, lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Meskipun demikian terdapat perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dimana penelitian yang relevan meneliti Pengalaman PPP sedangkan penelitian ini meneliti persepsi program kampus mengajar.

Selain itu juga penelitian inii mendukung penelitian dari Syofyan (2020). Menyatakan bahwa program pengalaman lapangan kependidikan (PLK) dan efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka jika semakin baik persepsi mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar maka akan semakin meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

Lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mampu mempengaruhi minat menjadi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Indrianti, dkk (2021) yang menyatakan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Hal ini sesuai dengan teori dari Dalyono (2007:55) selain persepsi yang mempengaruhi minat menjadi guru, lingkungan keluarga dan masyarakat juga termasuk mempengaruhi minat seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryawan, dkk (2019), menyatakan bahwa

lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel lingkungan keluarga secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Selanjutnya kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat menjadi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Astarini (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam variabel kondisi ekonomi keluarga yaitu pekerjaan orang tua, penghasilan dan kondisi rumah. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Nasution (2004:25) kondisi sosial ekonomi dapat dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat pada deskripsi data yang tergolong dalam kategori menengah. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga mahasiswa maka akan semakin tinggi minat menjadi guru dan sebaliknya Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini, (2015) yang membuktikan bahwa secara signifikan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Jadi semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin rendah minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dalam hal ini semakin rendahnya status sosial ekonomi keluarga yang dimaksud yaitu berkecukupan dan mampu menyekolahkan anaknya di jurusan kependidikan dan jika status sosial ekonomi keluarganya lebih tinggi maka anaknya akan disarankan jurusan kependidikan. Artinya kondisi ekonomi keluarga tetap memiliki pengaruh terhadap minat anak untuk menjadi guru walaupun dengan tingkat signifikansi yang relatif rendah (Astarini, 2015).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada deskripsi data kondisi ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Lampung berada pada kategori menengah. Hal ini relevan dengan penelitian diatas, namun karena mayoritas kondisi ekonomi keluarga yang mayoritas pekerjaannya sebagai PNS dan Wiraswasta maka orang tua hanya mampu membiayai untuk jurusan kependidikan. Oleh karena itu kondisi ekonomi keluarga dapat dikatakan berpengaruh sebesar 0,8% terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

Ketidak signifikansi pengaruh Kondisi ekonomi ini dikarenakan saat ini banyak informasi beasiswa yang dapat diakses mahasiswa secara global dan baik dari kalangan keluarga dengan kondisi mampu ataupun tidak mampu mampu mendapatkannya namun harus tetap memenuhi kriteria dalam proses penerimaan beasiswa. Sesuai dengan peneliti terdahulu, yang menyatakan kondisi atau keadaan ekonomi keluarga akan menjamin kelancaran studi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa terhadap fokus studinya (Sari, 2018). Pengaruh ini diukur dengan indikator pekerjaan, penghasilan dan suasana rumah yang dimiliki orang tua mahasiswa (Nasution, 2004).

Berdasarkan paparan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh simultan antara persepsi program kampus mengajar, Lingkungan keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Lampung.

SIMPULAN

Persepsi Program Kampus mengajar (KM) secara parsial dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Apabila semakin baik persepsi mahasiswa terhadap program kampus mengaajar maka meningkatkan minat menjadi guru. Lingkungan keluarga secara parsial juga dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Apabila semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka akan meningkatkan minat menjadi guru. Selain itu juga, Kondisi Ekonomi Keluarga secara parsial dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa. Apabila semakin baik kondisi ekonomi keluarga mahasiswa maka akan meningkatkan minat menjadi guru Oleh karena itu, Persepsi Program Kampus mengajar (KM), Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi keluarga mendukung dan dapat mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2(1), 1-16.
- Ardyani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, A W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B, (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2. Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13-24.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 52-61.
- Kurniawan, W., A, Puspitaningtyas., Z., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku; ISBN: 978-602-73748-2-9.
- Nasution, (2004). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151-162.
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 366-378.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar
- Yuniarti, R., & Setyorini, D. (2017). The Effect Of Teacher Profession perception and Family environment Toward Accounting Teacher Interest. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(5).
- Yuliyanto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.